

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur dari berbagai bidang dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pada umumnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu: bidang instruksional dan kurikulum, bidang administrasi dan kepemimpinan serta bidang pembinaan pribadi.¹ Kegiatan pendidikan yang baik dan ideal, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memerhatikan kegiatan bidang pembinaan peserta didik, hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap, serta bercita-cita tinggi, tetapi mereka kurang mampu dalam memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu untuk mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedudukan bimbingan konseling (disingkat BK) sebagai pelayanan BK dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah yaitu sebagai salah satu upaya pembinaan pribadi peserta didik dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.² Salah satu bagian dari bimbingan konseling adalah bimbingan karier.

¹ Hallen A., *Bimbingan dan konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 17.

² *Ibid.*, h. 53.

Menurut Juntika Nurihsan bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.³

Sementara itu dalam pandangan Prof. Mohammad Thayeb Manrihu bimbingan karier di definisikan sebagai aktifitas-aktifitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pengenalan atau pemahaman terhadap kerja, kesadaran akan waktu luang, pemahaman tentang perencanaan karier, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan, dan mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karier.⁴

Dari kedua pengertian tersebut bimbingan karier yaitu aktifitas-aktifitas dan program yang membantu individu yang mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah karier.

Berlatar belakang dari pengertian tersebut, peran dari bimbingan karier dalam membangun sumber daya manusia yang mandiri serta mampu

³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h.16.

⁴ Muhammada Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.19.

mengembangkan potensi yang ada pada diri individu nampaknya mampu menjadi solusi dari kemiskinan pada saat ini. Permasalahan bangsa ini yang cukup signifikan mengenai pengangguran yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) angka pengangguran 2009 naik menjadi 9 persen dari angka pengangguran tahun 2008 sebesar 8,5 persen.⁵ Kenaikan angka tersebut berdampak pada tidak berubahnya angka kemiskinan pada tahun 2010 dengan tahun 2009 yakni 14,15 persen dari 200 juta jiwa lebih penduduk Indonesia.⁶

Berdasarkan data tersebut kehadiran bimbingan karier di sekolah-sekolah akan membantu dan memberikan pengaruh terhadap pengentasan pengangguran. Apalagi dewasa ini banyak terlahir pengangguran dari kalangan intelektual atau mahasiswa. Selain itu bimbingan karier juga membantu siswa yang mengalami hambatan dalam pemilihan jurusan. Adanya fenomena siswa yang pindah jurusan salah satunya disebabkan karena siswa belum mampu mengenal dirinya baik bakat, minat, ataupun kemampuannya.

Keberadaan sekolah kejuruan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dengan melahirkan tenaga yang ahli dalam bidangnya masing-masing, selain itu lulusan SMK juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausahanya. Dengan demikian peran Guru BK melalui bimbingan karier akan sangat membantu dalam mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang optimal.

⁵Koran Indonesia, *Angka Pengangguran, Naik 9 Persen*
<http://www.koranindonesia.com/2008/08/28/angka-pengangguran-2009-naik-jadi-9/>.

⁶ Antara News, *Angka Kemiskinan Tidak Berubah*, <http://m.antaranews.com>.

Dalam tinjauan Al-Qur'an dan hadist juga mengatakan bahwa manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Seperti yang telah disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2004:202) ayat tersebut menjelaskan, “bahwa amal perbuatan manusia akan ditampakkan kepada Allah swt, Rasulullah, dan kepada orang-orang yang beriman”. Dengan kata lain, apapun yang diperbuat manusia termasuk sebuah pekerjaan semuanya akan diperlihatkan kepada Allah swt, Rasulullah serta orang-orang yang beriman.

Begitu pula dalam riwayatnya Ibnu ‘Asakir bahwa bekerja untuk dunia itu seperti kita akan hidup selamanya dan jika kita bekerja untuk akhirat bagaikan kita akan mati esok.⁷ Jadi, bekerja adalah sesuatu yang harus dilakukan individu selama ia masih hidup di dunia.

اعمل لدنياك كأنك تعيش ابدا واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا (رواه ابن عساکر)

Dalam perspektif Islam juga menekankan bahwa proses pemberian bantuan terhadap individu dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa

⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press.2004), h. 120-121.

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Misalnya, mencari pekerjaan dengan cara yang baik dan halal serta dilakukan dengan profesional (ahli). Kemudian manusia juga dituntut untuk berusaha dan berdo'a dalam memperoleh rezki dari Allah swt.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 (Tiga) Banjarmasin adalah tempat yang diajukan dalam penelitian ini. Ada beberapa alasan mengapa SMK yang menjadi objek dalam penelitian penulis. Menurut Mohammad Thayeb Manrihu, pendidikan kejuruan sebagai jembatan antara manusia dan pekerjaannya dan bagian dari pendidikan yang menjadikan individu lebih dapat bekerja dalam suatu kelompok okupasi-okupasi daripada dengan lainnya.⁸ Selain itu SMK juga memberikan pelatihan keterampilan yang lebih aplikatif kepada siswa di bidangnya masing-masing dengan adanya pelatihan atau magang.

Sementara itu SMKN 3 Banjarmasin yang bergerak dibidang pendidikan kejuruan sudah menjalankan program bimbingan karier untuk diberikan kepada siswa-siswinya. SMKN 3 ini terdiri atas tiga jenjang pertama kelas X, Kelas XI, dan kelas XII. Terdiri atas lima (5) jurusan yaitu program keahlian akuntansi, administrasi perkantoran, usaha jasa pariwisata, perhotelan dan program keahlian pemasaran. Sekolah ini memiliki 5 orang guru BK, Hj. Eryani, S.Pd dan Dra. Masliani merupakan lulusan dari Universitas Lambung Mangkurat, Drs. H. Asmuri Ardi dan Nurul Hasanah, S.Pd adalah alumnus dari UIK M. Arsyad Al-Banjari, serta Sugianto alumni IKIP Malang.

⁸ Muhammadiyah Thayeb Manrihu, *op.cit.*, h. 165.

Program bimbingan karier di SMKN 3 Banjarmasin mulai berjalan semenjak siswa berada di kelas X (sepuluh) tentang pengenalan jurusan dan pemahaman tentang pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan mereka. Pada kelas XI (sebelas) siswa diberikan pelatihan (magang) selama 4 bulan di sebuah lembaga tertentu. Sementara itu di kelas XII (duabelas) siswa di hadapkan pada Ujian Nasional dan diberikan pengarahaan dalam perencanaan karier mereka untuk masa depan. Adapun mitrakerja sekolah ini sebagai tempat untuk praktik siswa dan siswi SMKN 3 Banjarmasin yaitu Lotte, Duta Mall, Gramedia, Biro Travel yang tersebar di Banjarmasin, Perhotelan, Kantor Pajak Banjarmasin, Pemerintahan Kota Banjarmasin, Bank Rakyat Indonesia, dan lainnya.

Dalam pemberian program Bimbingan Konseling di SMKN 3 Banjarmasin itu sendiri guru BK memberikan pelayanan kepada siswa di kelas selama satu jam pelajaran dalam satu minggu. Konsentrasi layanan yang diberikan oleh guru BK diantaranya terkait dengan pengembangan diri yang terdiri atas pengembangan pribadi, belajar, sosial, dan karier.

Adapun untuk pengembangan pribadi karier di SMKN 3 Banjarmasin diantaranya terdiri atas: *Pertama*, bagaimana siswa memahami diri dan jurusan yang mereka pilih, materi ini didapatkan di kelas X (sepuluh). *Kedua*, empat bulan magang di sebuah instansi atau perusahaan dengan terlebih dahulu dilakukan pemberian pembekalan pelatihan selama 1 minggu (materi didapatkan di kelas XI). *Ketiga*, pemantapan orientasi karier. Berdasarkan informasi dari guru BK dalam beberapa tahun terakhir pasca siswa mendapatkan pelatihan/magang ada sekitar 15 siswa yang telah direkrut oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dengan adanya realitas tersebut, secara tidak langsung bimbingan karier berimplikasi dalam mengurangi angka pengangguran dan menciptakan *out put* yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan keahliannya. Sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan program bimbingan karier terhadap orientasi kerja siswa di SMKN 3 Banjarmasin yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul : BIMBINGAN KARIER TERHADAP ORIENTASI KERJA DI SMKN 3 BANJARMASIN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana layanan bimbingan karier terhadap orientasi kerja di SMKN 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap bimbingan karier di SMKN 3 Banjarmasin?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan karier terhadap orientasi kerja di SMKN 3 Banjarmasin

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka perlu dibatasi beberapa istilah yang dipakai dalam judul ini yaitu:

- a. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada murid dalam masalah-masalah studi dan sosial sehingga siswa mencapai kemandirian.
- b. Karier adalah kemajuan dalam kehidupan; perkembangan, kemajuan dalam pekerjaan jabatan (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1982:447).

- c. Bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.
- d. Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap baik berupa arah, tempat, dan sebagainya secara tepat dan benar.⁹
- e. Kerja yang dimaksud disini adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian atau pekerjaan.
- f. Orientasi kerja adalah peninjauan untuk menentukan sikap baik berupa arah, tempat, kerja, dan sebagainya secara tepat dan benar dalam hubungannya dengan mata pencaharian atau pekerjaan.

D.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bimbingan karier terhadap orientasi kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin.
3. Guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi bimbingan karier terhadap orientasi kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Banjarmasin.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 630.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik, guru BK, kepala sekolah dan lainnya kontribusi tentang bagaimana bimbingan karier terhadap orientasi kerja siswa di SMKN 3 Banjarmasin.
2. Sebagai bahan kajian yang bernilai ilmiah tentang pentingnya bimbingan karier sebagai salah satu cara untuk mengurangi pengangguran.
3. Adanya refleksi tentang bimbingan karier dalam pendidikan, sehingga bisa menjadi cerminan bagi para pendidik dalam penerapannya di sekolah-sekolah.
4. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan penelitian tersebut dan dapat direalisasikan di sekolah-sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul diatas, antara lain:

1. Mengetahui diri dengan mengetahui bakat dan minat melalui program bimbingan karier merupakan cara yang cukup efektif untuk membantu siswa dalam membantu permasalahan karier.
2. Mengetahui sejauh mana peran bimbingan karier terhadap pemahaman siswa dalam memilih karier.

3. Sejauh penulis ketahui di SMKN 3 Banjarmasin, permasalahan ini belum pernah diangkat secara sistematis dalam bentuk penelitian, baik kalangan dewan guru atau akademisi.

G. Sistematikan Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis membaginya dalam lima bab pembahasan dengan sistematikan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan yang meliputi kilasan bimbingan dan konseling, definisi bimbingan karier, bimbingan karier di sekolah lanjutan tingkat atas, layanan bimbingan karier, metode bimbingan karier, hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan karier, peran guru BK, manfaat bimbingan karier, orientasi kerja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan karier terhadap orientasi kerja.

Bab III Metode penelitian yang mencakup tentang populasi, sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.